

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Endoskopi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memeriksa organ tubuh manusia, menggunakan alat yang dimasukkan kedalam bagian organ dalam tubuh berbentuk pipa yang lentur (fleksibel) yang di dalamnya terdapat serat-serat optik. Fungsi endoskop sebagai pengambil gambar serta pembawa cahaya. Selain itu untuk mendiagnosis kelainan-kelainan organ didalam tubuh misalnya saluran pencernaan, saluran perkemihan, rongga mulut, rongga abdomen. Tindakan atau pemeriksaan endoskopi dilakukan dengan perangkat endoskopi yang dapat menemukan penyakit saluran dan sistem pencernaan baik pada orang dewasa maupun anak-anak (Priyanto, A., dan Lestari, 2018).

Ada beberapa kondisi yang memerlukan tindakan endoskopi saluran cerna bagian atas, seperti nyeri perut berulang, hematemesis melena, tertelan benda asing, terminum bahan korosif, disfagia dan perdarahan gastrointestinal bagian atas. Adapun beberapa keadaan yang merupakan kontra indikasi tindakan endoskopi adalah penderita tidak kooperatif atau psikopat, penderita tidak puasa, penyakit jantung berat, penyakit paru berat, dalam keadaan syok atau koma, keadaan sesak nafas, tumor mediastinum, stenosis esofagus korosif, infark miokard akut (Athiyah, 2018).

Menurut *American Society of Nefrology and Gastrointestinal* (2019) pada tahun 2019 terdapat 1.388.235 pasien di Amerika menjalani endoskopi. Pasien yang menjalani endoskopi pada tahun 2020 sebanyak 1.438.245 pasien dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.488.765 pasien. Tindakan endoskopi di Indonesia berdasarkan pada (2019), terdapat peningkatan sebanyak 26,2% untuk pelayanan endoskopi. Tahun 2020 kejadian endoskopi di Indonesia sebanyak 35,6% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 43,6%. Tindakan endoskopi inmeliputi pasien yang menerima pelayanan untuk kebutuhan diagnostik, yaitu pengambilan jaringan biopsi dan penentuan sumber perdarahan Gastrointestinal (Data RSCM, 2021)

Data Endoskopi di Kabupaten Klaten tahun 2021 menunjukkan bahwa tindakan endoskopi sebanyak 4.500 pasien. Data di Unit Endoskopi RSUD Islam Klaten selama periode September 2013 – September 2021, didapatkan sebanyak 1.350 pasien. Data endoskopi terdiri dari esophagogastroduodenoskopi 60%, Kolonoskopi 40%.

Berdasarkan data diatas maka tindakan endoskopi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Endoskopi merupakan tindakan yang paling sering dilakukan untuk melihat kelainan-kelainan organ, hasilnya pun lebih jelas dibanding dengan pemeriksaan lainnya. Pengetahuan tentang tindakan endoskopi ini belum banyak diketahui oleh pasien yang berobat di rumah sakit. Hal ini yang menyebabkan ketika dokter memutuskan untuk melakukan tindakan endoskopi, pasien merasa takut untuk dilakukan pemeriksaan endoskopi, meski pemeriksaan ini cukup akurat, pasien yang akan dilakukan pemeriksaan endoskopi sering ragu (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Alasan lain yang membuat pasien sering ragu adalah pasien tidak mengerti persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pemeriksaan. Selain itu banyak pasien berpersepsi negatif tentang pemeriksaan endoskopi yang mengakibatkan pasien tidak berkenan untuk dilakukan pemeriksaan ini. Pengobatan yang diberikan tidak akan optimal karena kurang akuratnya pemeriksaan diagnostik pada pasien (Kaminang, G. A., Waleleng, B. J., & Polii, 2016)

Tindakan endoskopi dapat menimbulkan akibat pada pasien diantaranya peningkatan denyut nadi, pernapasan, tekanan darah dan gelisah selama prosedur berlangsung dan hal ini akan mengakibatkan tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan/tujuan. Efek samping lain yang dapat terjadi adalah mual dan muntah, bahkan beberapa pasien tidak mau untuk melanjutkan sampai tindakan selesai serta pasien tidak kooperatif (Hajiani E, Hashemi J, 2018). Untuk kelancaran tindakan endoskopi dengan hasil yang baik perlu kerjasama antara dokter, perawat endoskopi dan pasien. Pasien harus berperilaku kooperatif selama tindakan dilakukan. Perilaku kooperatif pasien ini bisa didapatkan apabila telah mendapatkan pengetahuan yang baik tentang endoskopi. Upaya yang dilakukan perawat untuk meningkatkan perilaku kooperatif pada pasien endoskopi adalah dengan memberikan edukasi kepada pasien sebelum dilakukan tindakan. Dengan edukasi ini, pengetahuan pasien tentang endoskopi akan baik, yang pada akhirnya pasien dapat kooperatif selama dilakukan tindakan endoskopi.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh melalui penginderaan manusia atau seseorang terhadap obyek yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018).

Yuliasri dan Astuti (2016), edukasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Keberhasilan pendidikan (edukasi) kesehatan dalam peningkatan pengetahuan didukung dengan penggunaan metode yang tepat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pasien menjadi lebih kooperatif, tindakan menjadi lebih cepat, dan hasil pemeriksaan lebih optimal (Mubarak, 2017)

Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi perilaku untuk lebih baik pada individu, kelompok, atau masyarakat. Tujuan edukasi adalah mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat di bidang kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Tujuan lainnya untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan pasien tentang pemeriksaan endoskopi (Notoatmodjo, 2018)

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam keberhasilan edukasi dalam pelayanan kesehatan, antara lain: tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat. (Potter, P.A, Perry, 2015). Menurut Notoatmodjo dan Dewi (2018) menyatakan bahwa satu diantara dasar orang berperilaku adalah dipengaruhi pendidikan dan media edukasi. Pemberian informasi dan edukasi memerlukan media untuk menyampaikannya. Media informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan harus disesuaikan dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan. Media informasi diantaranya dapat berupa gambar dan tulisan seperti leaflet.

Leaflet merupakan media edukasi kesehatan digunakan dengan alasan praktis, karena mengurangi kebutuhan mencatat pada responden (Mubarak, 2017). Leaflet merupakan media penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi (Notoatmodjo, 2018). Kelebihan menggunakan leaflet ini, antara lain dapat disimpan lama, dapat digunakan sebagai referensi, jangkauan dapat jauh, jika diperlukan isi dapat dicetak kembali, dapat juga digunakan sebagai bahan diskusi pada waktu yang berbeda (Depkes RI, 2019).

Penelitian Kusuma (2019), menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku pasien di

Rumah Sakit Umum Bali Royal. Pemberian edukasi persiapan endoskopi pada pasien akan berdampak pada perubahan yang cukup besar pada pasien. Pasien yang sebelumnya kurang mengetahui pemeriksaan endoskopi kemudian lebih mengerti dan memahami. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2018) menunjukkan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bersifat abadi. Hal ini akan menyebabkan perubahan perilaku dan pola pikir menjadi lebih baik (Dewi, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4-9 Desember tahun 2021 di Ruang Endoskopi RSUD Islam Klaten menunjukkan bahwa RSUD Islam Klaten adalah salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan tindakan endoskopi sejak tahun 2013, dan mayoritas tindakan endoskopi dilakukan tanpa pembiusan atau dengan kata lain pasien tetap dalam keadaan sadar. Pada pelaksanaan tindakan ini dokter memberi penjelasan kepada pasien saat berada di meja tindakan, sebagian besar respon pasien setelah diberi penjelasan oleh dokter pasien tampak tidak siap dan mengatakan takut, hal ini berakibat pasien kurang kooperatif selama tindakan dilakukan, sehingga tindakan menjadi lama dan hasil yang didapatkan kurang optimal. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pasien endoskopi, didapatkan hasil 6 orang diantaranya mengatakan belum pernah dilakukan tindakan endoskopi sebelumnya dan belum mengetahui tentang tindakan endoskopi itu sendiri. Dari 6 pasien itu semua mengatakan takut, cemas, dan tampak gelisah. Sedangkan 4 pasien lainnya mengatakan sedikit takut tapi sudah pernah endoskopi sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

RSUD Islam Klaten sejak bulan September 2013 telah memberikan pelayanan tindakan endoskopi. Data di Unit Endoskopi RSUD Islam Klaten selama periode September 2013 – September 2021, didapatkan sebanyak 1.350 pasien. Data endoskopi terdiri dari esophagogastroduodenoskopi 60%, Kolonoskopi 40%.

Pemberian edukasi persiapan endoskopi pada pasien akan berdampak pada perubahan yang cukup besar yaitu lebih mengerti dan memahami, sehingga diharapkan setelah diberikan edukasi tersebut pasien mengalami perubahan perilaku dan pola pikir menjadi lebih baik, yakni berperilaku kooperatif. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Keberhasilan

pendidikan (edukasi) kesehatan dalam peningkatan pengetahuan harus didukung dengan metode yang tepat, tujuannya adalah agar pasien menjadi lebih kooperatif, tindakan menjadi lebih cepat, dan hasil pemeriksaan juga lebih optimal. Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi perilaku untuk lebih baik pada individu, kelompok, atau masyarakat. Tujuan lain pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan pasien tentang pemeriksaan endoskopi

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Edukasi Persiapan Endoskopi terhadap Pengetahuan Pasien Endoskopi di RSUD Islam Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap pengetahuan pasien endoskopi di Ruang Endoskopi RSUD Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan
- b. Mengetahui pengetahuan pasien endoskopi sebelum diberikan edukasi di ruang rawat inap RSUD Islam Klaten
- c. Mengetahui pengetahuan pasien endoskopi sesudah diberikan edukasi di ruang endoskopi RSUD Islam Klaten
- d. Menganalisis pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap pengetahuan pasien endoskopi di ruang endoskopi RSUD Islam Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap pengetahuan pasien endoskopi di ruang endoskopi RSUD Islam Klaten

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang pembuatan standar operasional prosedur tindakan Endoskopi sehingga dapat meningkatkan mutu dan kecepatan pelayanan di Ruang Endoskopi RSUD Islam Klaten.

b. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan edukasi secara terstruktur pada pasien endoskopi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan tindakan endoskopi.

c. Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk asistensi laporan KMB terkait dengan persiapan yang dilakukan pasien endoskopi.

d. Bagi pasien

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang endoskopi sehingga pasien dapat memahami dan berperilaku kooperatif selama tindakan endoskopi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul Pengaruh Edukasi Persiapan Endoskopi terhadap Pengetahuan Pasien Endoskopi menggunakan metode atau variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

1. (Malidia, 2019), tentang pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap kepatuhan melaksanakan persiapan endoskopi di RSUD Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini menggunakan desain *equasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *post test nonequivalent with control group designs*. Populasi berjumlah 20 orang dipilih dengan menggunakan *teknik accidental sampling*, yaitu 10 orang pertama sebagai kelompok intervensi dan 10 orang kedua sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* didapatkan ada pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap kepatuhan pasien melaksanakan persiapan endoskopi di RSUD Kabupaten Tangerang ($P \text{ value } 0,003 < 0,05$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada intervensi yang diberikan yaitu pemberian edukasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian yaitu pra eksperimen, intervensi yang diberikan yaitu edukasi menggunakan *leaflet*, variabel penelitian yaitu pengetahuan, lokasi penelitian yaitu RSUD Islam Klaten dan analisa data. yaitu *Wilcoxon*.

2. Kaminang (2016), tentang profil EGI pada pasien di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou periode Januari 2016-Agustus 2016.

Jenis penelitian ialah deskriptif retrospektif dengan menggunakan data sekunder pasien di Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kando Manado. Dari hasil penelitian diperoleh pasien yang melakukan pemeriksaan endoskopi sebanyak 59 orang. Mayoritas pasien ialah pasien jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (51%), kelompok usia 50-59 tahun (30%), dengan indikasi dispepsia (nyeri epigastrium) (57%), tindakan endoskopi jenis EGD (80%), dan diagnosis dibiopsi gastritis kronik dengan infeksi *Helicobacter pylori* (38%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang digunakan yaitu pasien endoskopi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian yaitu pra eksperimen, variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang endoskopi, teknik sampling, yaitu *accidental sampling*, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner lokasi penelitian yaitu RSU Islam Klaten dan analisa data yaitu *Wilcoxon*

3. Agustian (2021), tentang Gambaran Endoskopi Saluran Cerna Bagian Atas Pada Pasien Dispepsia Usia Lanjut di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif potong lintang. Pemilihan subyek dilakukan dengan menelusuri data sekunder laporan endoskopi pasien usia lanjut di Pusat Pelayanan Endoskopi Saluran Cerna, Divisi Gastroenterologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, RSCM periode 2004-2008. Semua data subyek yang diambil dan memenuhi kriteria pemilihan subyek dimasukkan dalam penelitian. Subyek penelitian terbanyak adalah laki-laki (51%) berbanding perempuan (49%). Suku terbanyak adalah suku Jawa (44,9%). Gambaran endoskopi yang paling sering ditemukan adalah gastritis (41,2%). Subyek penelitian terbanyak adalah laki dan suku Jawa. Gambaran endoskopi yang paling sering ditemukan adalah gastritis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang digunakan yaitu pasien endoskopi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian yaitu pra eksperimen, variabel penelitian yaitu pengetahuan, teknik

sampling yang digunakan accidental sampling, lokasi penelitian yaitu RSUD Islam Klaten dan analisa data menggunakan *Wilcoxon*